



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu perusahaan, laporan keuangan merupakan media komunikasi yang di gunakan untuk mempertanggung jawabkan apa yang di lakukan oleh manajer atas sumber daya pemilik. Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi sebagian kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (PSAK No. 1, 2004). Fokus utama pada pelaporan keuangan adalah informasi tentang laba. Adanya kecenderungan untuk memperhatikan laba ini di sadari oleh manajemen, sehingga mendorong timbulnya perilaku menyimpang (*disfunctional behavior*) yang salah satu bentuknya adalah manajemen laba.

Menurut Healy dan Wallen (1999) manajemen laba terjadi ketika manajemen menggunakan *judgement* dalam laporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan, sehingga menyesatkan *stakeholders* tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil yang berhubungan dengan kontrak yang tergantung pada angka akuntansi. Manajemen laba dapat terjadi karena manajer diberi keleluasaan untuk memilih metode dan prosedur akuntansi yang akan di gunakan dalam mencatat dan mengungkapkan informasi keuangan perusahaan yang di milikinya. Selain itu perilaku manipulasi ini juga terjadi karena adanya asimetri informasi yang tinggi antara manajemen dengan pihak lain yang tidak memiliki sumber dan akses yang memadai terhadap informasi tersebut yang bisa menjadi sumber dalam memonitor tindakan yang di lakukan oleh manajer. Praktik manajemen laba yang di lakukan perusahaan sering kali mengakibatkan kerugian bagi *stakeholders* dan menurunkan kualitas informasi laporan keuangan.

Untuk mengatasi masalah ketidakselarasan kepentingan antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajer) dapat di lakukan melalui pengelolaan perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Manajemen laba dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

dipandang dengan teori keagenan (*agency theory*) di mana menurut teori keagenan adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan suatu perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problems*), yaitu ketidaksejajaran kepentingan antara principal (pemegang saham) dan agent (manajer). Oleh karena itu, dengan adanya mekanisme *corporate governance*, di harapkan dapat memberikan efek baik kepada kinerja perusahaan dengan peningkatan pengawasan atas tindakan manajemen yang berujung pada peningkatan nilai perusahaan. Chtourou *et al.* (2001) mengungkapkan prinsip *corporate governance* yang diterapkan dengan konsisten dapat menjadi penghambat aktivitas rekayasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak menggambarkan nilai fundamental perusahaan. Millstein (1999) dalam penelitiannya menyatakan bahwa praktik *good corporate governance* menunjukkan bahwa pembentukan komite audit sebagai sebuah titik pusat dalam peningkatan kualitas laporan keuangan. Selain itu, Bapepam juga menegaskan bahwa adanya komite audit, sangat membantu para dewan komisaris untuk mengawasi kegiatan operasional perusahaan.

Khusus dalam penekanan karakteristik komite audit sebagai objek penelitian, beberapa penelitian juga telah dilakukan. Klein (2000) melakukan penelitian mengenai pengaruh karakteristik komite audit dan dewan direksi terhadap praktek manajemen laba. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa adanya hubungan negatif antara independensi komite audit dengan manajemen laba. Peran komite audit seringkali dihubungkan dengan kualitas pelaporan keuangan karena dapat membantu dewan komisaris dalam mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan (Suaryana dalam penelitian Prastiti dan Merianto, 2013). Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) menegaskan keberadaan komite audit diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengawasan internal perusahaan, serta mampu mengoptimalkan mekanisme *checks and balances*, yang pada akhirnya ditujukan untuk memberikan perlindungan yang optimum kepada para pemegang saham dan *stakeholder* lainnya.

Sedangkan kepemilikan oleh institusional dinilai dapat mengurangi praktek manajemen laba karena manajemen menganggap institusional sebagai *sophisticated investor* dapat memonitor manajemen yang dampaknya akan mengurangi motivasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



manajer untuk melakukan manajemen laba. Hal ini di kemukakan Moh'd *et al* (1998) dalam Pratana dan Mas'ud, (2003:177). Becker *et al.* (1998), Meutia (2004) dan Johl (2007) berhasil menguji perbedaan kinerja antara auditor *Big 5* dan auditor *non Big 5*. Penelitian-penelitian tersebut menggunakan akuntan *Big 5* dan *non-Big 5* sebagai proksi dari kualitas audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor *Big 5* akan cenderung lebih peka dalam mendeteksi adanya *abnormal accrual* yang terjadi pada manajemen dibandingkan auditor *non Big 5*. Perusahaan dengan auditor *non Big 5* cenderung melaporkan *unexpected accrual*, atau yang dikenal dengan *discretionary accrual*, yang meningkat secara signifikan dibandingkan dengan perusahaan dengan auditor *Big 5*. Hal tersebut didukung oleh penelitian oleh Balsam (2003) yang menyatakan bahwa kualitas audit yang tinggi (dalam hal ini KAP *Big*) dapat mendeteksi manajemen laba karena pengetahuan superior mereka dan menekan manajemen laba oportunistik untuk menjaga reputasi mereka. Berdasarkan penelitian Nuraini A dan Zain (2007) bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh monitoring dari kepemilikan institusional dan kualitas audit terhadap besarnya pengelolaan laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Dalam penelitian Guna dan Herawaty (2010) meneliti tentang pengaruh mekanisme good corporate, independensi auditor, kualitas audit, ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Penelitian ini membuktikan bahwa adanya hubungan antara kualitas audit terhadap manajemen laba, tetapi tidak untuk kepemilikan institusional.

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh kepemilikan institusional, karakteristik komite audit dan kualitas audit terhadap manajemen laba.

**Tabel 1.1**  
**GAP RISET**

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Anindyah Prastiti, Wahyu Meiranto 2013	Pengaruh karakteristik dewan komisaris dan komite audit terhadap Manajemen laba	Independen : Ukuran dewan Komisaris Independensi Dewan komisaris Komisaris 3. Keahlian keuangan Dewan Komisaris 4. Frekuensi pertemuan dewan Komisaris 5. Ukuran komite audit 6. Independensi komite Audit 7. Keahlian keuangan Komite audit 8. Frekuensi pertemuan komite Audit Dependen: Manajemen laba	Variabel ukuran dan frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen Laba Variabel independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba Variabel keahlian keuangan komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba

- Hak cipta milik IBI KKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>2</p>	<p>Wardhani dan Joseph (2010)</p>	<p>Karakteristik pribadi komite audit dan praktik manajemen laba</p>	<p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1.Usia ketua komite audit</li> <li>2. Financial Expertise</li> <li>3. Memiliki pengalaman bekerja di KAP</li> <li>4. Pernah menjadi bagian manajemen perusahaan</li> <li>5. tingkat pendidikan</li> <li>6. Ukuran perusahaan</li> <li>7. pertumbuhan perusahaan</li> </ol> <p>Dependen: Manajemen laba</p>	<p>Variabel Financial expertise berpengaruh negatif terhadap manajemen laba</p>
<p>3</p>	<p>Xie et al dan Davidson III dan Peter J (2003)</p>	<p>Earning Management and Corporate Governance : The Roles of the board and the audit committee</p>	<p>Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Frekuensi pertemuan dewan komisaris dan komite audit</li> <li>2. Financial Expertise dewan komisaris dan komite audit</li> <li>3. aktivitas dewan Komisaris dan komite audit</li> <li>4.Independensi komisaris dan komite audit</li> </ol>	<p>Variabel Frekuensi pertemuan dan independensi berhubungan negatif terhadap manajemen laba</p> <p>dewan</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



			Dependen: manajemen laba	
5	Qi Xi'an dan Tian Xi'an (2012)	The impact of audit committee personal characteristics on earning managements	Independen : 1. usia komite audit 2. Jenis kelamin komite audit 3. tingkat pendidikan komite audit 4. Pengalaman bekerja 5. Ukuran, independensi, jumlah pertemuan komite audit	Variabel ukuran independensi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba negatif
6	Siregar dan Utama (2005)	Pengaruh struktur kepemilikan, ukuran Perusahaan dan praktek good Corporate terhadap pengelolaan laba (earning management)	Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen laba 2. kepemilikan keluarga terhadap manajemen laba 3. ukuran perusahaan terhadap manajemen laba 4. kualitas audit, dewan komisaris dan komite audit terhadap manajemen laba	kepemilikan institusional, kualitas audit, dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
7	Nuraini dan Zain (2007)	Analisis pengaruh Kepemilikan Institusional	kepemilikan instituional terhadap manajemen	Kepemilikan Institusional dan kualitas audit mempunyai pengaruh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



		dan Kualitas Audit terhadap manajemen laba	laba 2. kualitas audit terhadap manajemen laba	yang signifikan dan hasil negatif terhadap manajemen Laba
8	<p><b>Welvin I Guna dan Herawaty (2010)</b></p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	Pengaruh Mekanisme Good Corporate, Independensi audit Kualitas audit dan Faktor Lainnya terhadap manajemen laba	<p>1. Kepemilikan Institusional terhadap manajemen laba</p> <p>2. Kepemilikan Manajemen terhadap manajemen laba</p> <p>3. Komite audit terhadap manajemen laba</p> <p>4. Komisaris independen terhadap manajemen laba</p> <p>5. Independensi auditor terhadap manajemen laba</p> <p>6. Leverage terhadap manajemen laba</p> <p>7. Kualitas audit terhadap manajemen laba</p> <p>8. Profitabilitas terhadap manajemen laba</p> <p>9. ukuran perusahaan terhadap manajemen</p>	Kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit, komisaris independen, independensi auditor dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. average, kualitas audit dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



			laba	
--	--	--	------	--

**C Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Banyak penelitian mengenai komite audit telah dilakukan di Indonesia namun penelitian-penelitian tersebut belum menunjukkan hasil yang konsisten (Putri, 2009). Suaryana (2005) memberikan bukti empiris bahwa kualitas laba perusahaan yang memiliki komite audit lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak membentuk komite audit. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Khomsiyah et al. (2005), Murtanto et al. (2005), dan Rokhim (2009), yang dikutip dalam Putri (2009), memberikan bukti bahwa keberadaan komite audit tidak mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Penelitian tersebut menyatakan bahwa karakteristik komite audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap efektivitas peranan komite audit dan pengungkapan informasi. Ketidakkonsistenan hasil pada penelitian-penelitian tersebut dikarenakan adanya perbedaan dalam metode pengukuran manajemen laba.

Selain itu, masih sedikit penelitian yang menguji karakteristik komite audit, karena itu penulis ingin meneliti salah satu komponen Corporate Governance yaitu tentang karakteristik komite audit dengan menggunakan instrument independensi komite audit, *financial expertise*, frekuensi pertemuan komite audit dan ukuran komite audit. Selain dari karakteristik komite audit juga ada komponen kepemilikan institutional dan kualitas audit sebagai variable independen.

**B. Identifikasi Masalah**

Terhadap masalah penelitian tersebut di atas, maka di sampaikan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan saham perusahaan oleh investor institutional berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah independensi komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah financial expertise pada salah satu anggota komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





4. Apakah frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
6. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba?

**C Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**C. Batasan Masalah**

Peneliti menyadari akan adanya keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, untuk dapat lebih mengarahkan penelitian ini, di tetapkan batasan masalah sebagai berikut :

1. Apakah independensi komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah financial expertise pada salah satu anggota komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
6. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba?

**D. Batasan Penelitian**

Agar penelitian lebih terarah, peneliti melakukan batasan penelitian sebagai berikut :

1. Dari segi obyek penelitian  
Dalam penelitian ini,peneliti mengambil sampel perusahaan-perusahaan dalam industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Dari segi dimensi waktu  
Peneliti membatasi penelitian pada data sekunder yaitu yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011,2012,2013.



## E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah dan latar belakang masalah yang di sajikan diatas, maka rumusan masalah yang di ajukan oleh peneliti adalah : “Apakah ada pengaruh, kepemilikan institutional, karakteristik komite audit dan kualitas audit sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba?”

## F. Tujuan Penelitian

Tujuan umum : Penelitian ini di tujukan untuk menjelaskan apakah antara kepemilikan institutional, karakteristik komite audit dan kualitas audit sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba serta melakukan pembuktian empiris terhadap model yang di kembangkan.

Tujuan Khusus : Tujuan khusus penelitian ini adalah melakukan pengujian khususnya untuk menjawab :

1. Apakah kepemilikan institutional berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah independensi komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah financial expertise pada salah satu anggota komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
6. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba?

## G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut :



## 1. Investor dan calon investor

Sebagai bahan pertimbangan bagi investor dan calon investor dalam mempertimbangkan hasil penelitian ini bagi pengambilan keputusan investasi.

## 2. Bagi perusahaan

Memberikan gambaran mengenai komponen-komponen yang mempengaruhi manajemen laba, sehingga dapat menghindari pelanggaran pelanggaran yang terjadi dalam perusahaan khususnya praktik manajemen laba.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah literature dan wawasan dalam pengembangan penelitian tentang hubungan antara kepemilikan institutional, karakteristik komite audit dan kualitas audit terhadap manajemen laba.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.